

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang berbudaya dan berperadaban. Budaya dipikirkan, dilakukan, dan diciptakan oleh manusia. Sehingga kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (2004 : 1) “dalam arti sempit, kebudayaan adalah kesenian”. Namun para ahli ilmu sosial mengartikan konsep kebudayaan memiliki arti yang sangat luas yaitu seluruh total dari pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya, melainkan dapat dihasilkan setelah terjadinya proses belajar.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih terperinci tentang kebudayaan, Koentjaraningrat menyusun kebudayaan ke dalam unsur-unsur universal. Unsur-unsur kebudayaan tersebut antara lain: (1) Sistem religi dan upacara keagamaan; (2) Sistem dan organisasi kemasyarakatan; (3) Sistem pengetahuan; (4) Bahasa; (5) Kesenian; (6) Sistem pencaharian hidup; (7) Sistem teknologi dan peralatan.

Konkrit kebudayaan terlihat pada masyarakat Melayu yang agak berbeda jika dibandingkan dengan etnik-etnik lain di Nusantara, yang biasanya menentukan kelompok etniknya berdasarkan keturunan atau hubungan darah. Etnik Melayu atau masyarakat Melayu menentukan etniknya berdasarkan budaya ( Sinar, 2002 : 6 ). Siapa pun boleh masuk Melayu,

dengan syarat mengikuti kebudayaan Melayu. Dengan demikian Melayu ini bisa difahami dalam arti khusus sebagai etnik, rumpun Melayu, dan juga ras Melayu.

Penyebaran etnis Melayu di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara berdasarkan pemerintahan kabupaten dan kota mencakup: Kabupaten Langkat, Kota Binjai, Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, Kota Tebing Tinggi, Kabupaten Batubara, Kabupaten Asahan, Kota Tanjung Balai, dan Kabupaten Labuhan Batu. Kabupaten Batubara merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya bersuku Melayu dan sampai saat ini masih memegang erat tradisi dan kebudayaan mereka. Tradisi dan kebudayaan tersebut tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh kesenian.

Salah satu bentuk kesenian tersebut adalah musik. Musik dapat mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip umum yang mendasari suatu kebudayaan dan menghidupkan kebudayaan tersebut secara menyeluruh. Seperti halnya pada masyarakat Melayu yang menggunakan musik dalam kebudayaan atau tradisi mereka. Tradisi-tradisi tersebut yakni pada saat anak lahir, penabalan nama anak, turun tanah, bercukur, mengayun, berkhitan, acara memasuki rumah baru, pernikahan, mengirik padi, dan lain sebagainya.

Tradisi mengayunkan anak dahulunya dilakukan setelah anak berumur kurang lebih dua bulan, namun dewasa ini tradisi tersebut sering dilakukan bersamaan dengan mencukur rambut dan menabalkan nama anak. Proses pelaksanaan tradisi tersebut biasanya dilaksanakan dengan mengikuti aturan-aturan atau susunan acara, mulai dari pembacaan Shalawat Nabi, Albarzanji,

marhaban, setelah itu menabalkan nama anak, senandung, kemudian ditutup dengan doa. Aturan atau susunan acara tersebut sudah menjadi bagian dari tradisi itu sendiri, karena selalu dilaksanakan berurutan oleh tuan rumah.

Senandung adalah musik asli Melayu. Senandung merupakan kesenian tradisional masyarakat Melayu yang dalam penyajiannya tanpa diiringi oleh alat musik. Senandung merupakan nyanyian rakyat yang hidup dan berkembang sesuai dengan perkembangan jiwa para masyarakat pendukungnya. Sehingga seiring berjalannya waktu, dalam penyajiannya, senandung sering diiringi dengan alat musik, seperti rebana, tamborin, bahkan keyboard atau organ tunggal.

Senandung sama halnya dengan musik lain, mempunyai bentuk, berupa nada, irama, melodi, dan lain sebagainya. Senandung biasanya dibawakan secara solo dengan nada yang tinggi. Tidak semua orang dapat membawakan senandung sebab selain harus memiliki suara yang tinggi juga harus tahu cengkok senandung yang berbeda dengan nyanyian rakyat Melayu lainnya. Keindahan senandung terlihat dari keindahan suara penyanandung, rima, nada, dan irama. Senandung adalah nyanyian yang berisikan syair yang sarat dengan nasihat-nasihat.

Senandung di Kabupaten Batubara merupakan bagian dari susunan acara tradisi mengayunkan anak yang berisikan syair-syair tentang nasihat-nasihat. Senandung di Kabupaten Batubara sering dibawakan dengan iringan alat musik rebana, tamborin, maupun keyboard. Berdasarkan fakta-fakta di atas penulis tertarik untuk menjadikan senandung sebagai topik penelitian

ilmiah yang berjudul **“Senandung Dalam Tradisi Mengayunkan Anak Pada Masyarakat Melayu Di Kabupaten Batubara ( Studi Terhadap Bentuk Musik Dan Fungsi )”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Ali dalam Fidya (2012 : 5) menyatakan bahwa : “ Untuk kepentingan karya ilmiah sesuatu masalah, yang perlu diperhatikan masalah penulisan sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas, masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaliknya bila ruang lingkup masalah dipersempit maka akan diharapkan analisis secara luas dan mendalam”. Dengan adanya suatu identifikasi masalah, penulis akan lebih mudah mengenal permasalahan yang akan diteliti sehingga penulisan akan mencapai sasaran yang tepat. Untuk itu dari uraian latar belakang yang ada di atas, penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum orang Melayu?
2. Bagaimana proses tradisi mengayunkan anak di Kabupaten Batubara?
3. Apakah yang dimaksud dengan senandung?
4. Makna apa yang terkandung dalam syair-syair senandung?
5. Kapan saja senandung dapat dibawakan?
6. Bagaimana bentuk penyajian senandung dalam tradisi mengayunkan anak di Kabupaten Batubara?
7. Bagaimana bentuk musik senandung dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Melayu di Kabupaten Batubara?

8. Bagaimana fungsi senandung dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Melayu di Kabupaten Batubara?

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi serta keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan teoretis, maka peneliti merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk kedalam ruang lingkup permasalahan dan faktor mana yang tidak bisa. Dari keterangan di atas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses tradisi mengayunkan anak di Kabupaten Batubara?
2. Bagaimana fungsi Senandung dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Melayu di Kabupaten Batubara?
3. Bagaimana bentuk musik Senandung dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Melayu di Kabupaten Batubara?
4. Bagaimana bentuk penyajian Senandung dalam tradisi mengayunkan anak di Kabupaten Batubara?

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam sebuah penulisan, sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, diperlukan rumusan dari topik atau kajian yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penulisan berdasarkan dari batasan masalah yang sudah ditentukan. Untuk itu berdasarkan dari uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat diperoleh rumusan masalah yang menjadi kajian penulisan sebagai berikut : “Bagaimana Bentuk Musik dan Fungsi Senandung Dalam Tradisi Mengayunkan Anak Pada Masyarakat Melayu Di Kabupaten Batubara”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi pada tujuan, tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan tidak terarah, karena tidak tahu apa yang diinginkan atau dicapai dari kegiatan tersebut. Maka penulis membuat tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses tradisi mengayunkan anak di Kabupaten Batubara.
2. Mendeskripsikan fungsi Senandung dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Melayu di Kabupaten Batubara.
3. Mendeskripsikan bentuk musik Senandung dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Melayu di Kabupaten Batubara.
4. Mendeskripsikan bentuk penyajian Senandung dalam tradisi mengayunkan anak di Kabupaten Batubara.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penulisan pastilah memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak, karena penelitian dilakukan untuk menambah pengetahuan dan menjawab berbagai pertanyaan yang telah dirumuskan oleh penulis. Setelah penulisan ini selesai dilakukan, akan didapat hasil penulisan yang akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Dapat mendorong dan memberikan kesempatan kepada generasi-generasi yang akan datang terutama masyarakat Melayu yang ada di Kabupaten Batubara untuk dapat melestarikan kesenian-kesenian yang mereka miliki.
2. Untuk dapat memahami dan mengetahui bentuk musik dan fungsi senandung dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Melayu di Kabupaten Batubara.
3. Untuk dapat menjaga kesenian senandung dalam tradisi mengayunkan anak di Kabupaten Batubara.
4. Sebagai penambah wawasan kepada seluruh masyarakat luas yang membaca tulisan ini.
5. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik ini.
6. Menambah sumber kajian bagi kepastakan seni musik Unimed.